

**Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Siklus Produksi
Barang Jadi pada CV Zefanya Busana Mandiri**

Imannuela Kristina Agustien¹, Hermawan Triono²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang
imanuelakristinaagustien@gmail.com¹, hermawan.triono@dsn.dinus.ac.id²

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of the internal control system on the production cycle of finished goods at CV Zefanya Busana Mandiri, specifically operating in the clothing production section. This study focuses on the implementation of the five main components of internal control based on the COSO framework, namely control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring. The type of research used is quantitative research using a questionnaire. The sampling process was conducted using purposive sampling method. The population that is the object of the research is all employees directly involved in the production process, totaling 40 employees. The analysis method applied is multiple linear regression. The result of the data analysis show that partially, only the control environment, and supervision have a significant positive impact on the production cycle, while risk assessment and control activities do not show a significant effect on the production cycle. The coefficient of determination obtained is 0,767 or 76,7% of the production cycle is influenced by the control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring, while the remaining 23,3% of other variations is influenced by other variables not included in this study.

Keyword: Internal Control, Production Cycle, COSO Framework

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal terhadap siklus produksi barang jadi di CV Zefanya Busana Mandiri, khususnya yang beroperasi di bagian produksi baju. Studi ini berfokus pada penerapan lima komponen utama pengendalian internal berdasarkan kerangka COSO, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuesioner. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Populasi yang menjadi objek penelitian adalah seluruh karyawan yang terlibat langsung dalam proses produksi, yang berjumlah 40 karyawan. Metode analisis yang diterapkan adalah regresi linier berganda. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa secara parsial hanya lingkungan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan yang menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap siklus produksi, sedangkan penilaian risiko dan aktivitas pengendalian tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap siklus produksi. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,767 atau 76,7% dari siklus produksi dipengaruhi oleh lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan, sementara 23,3% variasi lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata kunci: Pengendalian Internal, Siklus Produksi, Kerangka COSO

PENDAHULUAN

Pengendalian internal berperan penting dalam menjamin efisiensi dan efektivitas dalam siklus produksi, terutama dalam industri manufaktur, contohnya di CV Zefanya Busana Mandiri. Siklus produksi mencakup serangkaian langkah yang dimulai dari pengelolaan bahan baku hingga produk akhir yang siap untuk dipasarkan. Proses ini memerlukan koordinasi antara bagian fungsi dan sumber daya, sehingga pengendalian internal yang efektif sangat diperlukan untuk mengurangi kesalahan, mencegah tindakan kecurangan, dan memastikan kualitas produk tetap terjaga.

Sistem pengendalian internal memiliki peranan yang krusial dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses produksi dengan cara mengurangi risiko operasional, meningkatkan akurasi data, serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan Perusahaan. Berbagai masalah seperti keterlambatan dalam produksi yang disebabkan oleh keterbatasan tenaga kerja dan bahan baku, tingginya tingkat produk yang cacat, serta kurangnya koordinasi antar departemen dapat diatasi melalui implementasi pengendalian internal yang mencakup penilaian risiko, pengawasan, serta peningkatan informasi dan komunikasi (Dasuki, 2021; Fitriani & Hwihanus, 2023; Krismaji, 2010). Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang efektif dapat meningkatkan efisiensi produksi, mengurangi kesalahan, dan memastikan pencapaian target produksi secara optimal (Putri et al., 2021; Raisa & Wiradinata, 2021). Signifikansi COSO terhadap Sistem Pengendalian Internal (SPI) dalam siklus produksi sangatlah krusial, karena kerangka ini memberikan struktur yang menyeluruh untuk mengelola risiko dan meningkatkan efisiensi di setiap fase produksi, mulai dari perencanaan, pengadaan, manufaktur, hingga penyimpanan. Dengan mengimplementasikan kelima komponen COSO, perusahaan dapat membangun pengendalian yang kuat untuk mencegah pemborosan, kesalahan, dan penipuan, sehingga memastikan operasi produksi yang lebih efektif, efisien, dan berkualitas (Tukue, 2024).

CV Zefanya Busana Mandiri adalah Perusahaan yang bergerak di industri *fashion*, yang memproduksi beragam jenis pakaian sesuai kebutuhan pelanggan, termasuk seragam, polo shirt, dan gamis. Sejak berdirinya pada tahun 2010, Perusahaan ini terus berupaya untuk berkembang, meskipun menghadapi tantangan dalam mencapai target produksi yang semakin meningkat tahunnya. Analisis data Perusahaan menunjukkan adanya variasi dalam pencapaian target produksi, terutama pada bulan-bulan tertentu, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan masalah terkait kualitas produk.

Sistem Pengendalian Internal merupakan suatu proses yang dirancang oleh manajemen dan dewan direksi suatu organisasi untuk memastikan tercapainya tujuan organisasi (Fauziah et al., 2023). Hal ini mencakup keandalan dalam pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, serta efektivitas dan efisiensi dalam operasional. Implementasi pengendalian internal yang efektif berperan penting dalam mencegah dan mendeteksi tindakan kecurangan serta

melindungi aset-aset organisasi (Mardjono et al., 2024). Proses ini melibatkan koordinasi lintas fungsi dan sumber daya, yang memerlukan pengawasan ketat agar berjalan secara efisien dan menghasilkan produk berkualitas. Penelitian sebelumnya oleh Fauziah et al., (2023) menunjukkan bahwa setiap komponen pengendalian internal mempengaruhi efisiensi siklus produksi secara signifikan, baik secara parsial maupun simultan, disektor manufaktur garmen. COSO (*Committee Of Sponsoring Organizations*) adalah kerangka kerja yang digunakan untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi sistem pengendalian internal suatu organisasi (Mardjono et al., 2024). COSO terdiri dari lima komponen utama meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan. Lingkungan pengendalian membangun budaya kepatuhan dan kebijakan operasional, sedangkan penilaian risiko berfungsi untuk mengidentifikasi dan menangani potensi masalah dalam proses produksi. Kegiatan pengendalian meliputi penerapan prosedur operasional standar, pemisahan tugas, dan sistem otorisasi guna menjamin transparansi. Informasi dan komunikasi mendukung pelaporan secara *real-time* serta koordinasi antar departemen, sementara pengawasan dilakukan melalui audit berkala, pengawasan kualitas, dan evaluasi kinerja. Dengan menerapkan prinsip-prinsip COSO, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi produksi, mengurangi kesalahan, dan mencegah terjadinya kecurangan (Mohammed, 2023).

Siklus produksi mencakup serangkaian proses yang dimulai dari perencanaan produksi, pengadaan bahan baku, pengolahan produk, hingga distribusi. Dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip COSO, perusahaan dapat memastikan bahwa setiap fase dalam siklus produksi berlangsung dengan efektif, efisien, dan terhindar dari kecurangan atau kesalahan operasional. COSO memiliki peran krusial dalam sistem pengendalian internal siklus produksi melalui lima komponen utama (Nair, 2024).

Tabel 1. Target Produksi pada CV Zefanya Busana Mandiri

No	Bulan	Target Produksi			Aktual Produksi			Selisih		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Januari	1.234	1.528	1.600	1.185	1.519	1.400	(49)	(9)	(200)
2	Februari	1.360	1.480	1.560	700	900	1.450	(660)	(580)	(110)
3	Maret	2.043	2.060	2.100	2.070	2.090	2.334	27	30	234
4	April	2.013	1.278	2.010	2.008	1.128	1.900	(5)	(150)	(110)
5	Mei	1.430	1.530	1.720	1.320	1.500	1.628	(110)	(30)	(92)
6	Juni	1.080	2.005	1.803	1.062	1.953	1.582	(18)	(52)	(221)
7	Juli	1.203	1.658	1.723	1.408	1.726	1.840	205	68	117
8	Agustus	2.230	2.300	2.450	2.325	2.410	2.583	95	110	113
9	September	1.108	1.000	980	1.131	1.110	1.005	23	110	25
10	Oktober	1.230	1.336	1.764	1.208	1.250	1.543	(22)	(86)	(221)
11	November	1.340	1.469	1.527	1.487	1.548	1.678	147	79	151
12	Desember	2.030	2.020	1.854	2.080	2.050	1.984	50	30	130

Jumlah	18.301	19.634	20.999	17.984	18.695	21.019	1.411	1.853	1.724
--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	-------	-------	-------

Sumber: CV Zefanya Busana Mandiri tahun 2024

Berdasarkan analisa tabel 1, menunjukkan bahwa pencapaian ditarget produksi tahun 2023 mengalami kenaikan apabila dibandingkan dengan tahun 2022 dengan menjumlah total selisih sebesar 129 pcs. Jika dilihat secara bulanan, ada penurunan pencapaian target tertinggi sebesar 580 pcs pada bulan Februari dan penurunan tertinggi sebesar 234 pcs pada bulan Maret 2023. Penurunan ini disebabkan oleh banyaknya barang yang rusak yang perlu diperbaiki dan diperiksa oleh *control* kualitas sebelum dikembalikan ke bagian produksi. Selain itu, ada beberapa masalah yang terjadi. Salah satunya adalah keterlambatan hasil pengiriman barang dari bagian yang terlibat dalam proses produksi, kekurangan sumber daya manusia. Perusahaan tidak mencapai target pada bulan Februari dan Maret karena perusahaan mengalami kekurangan sumber daya manusia. Modelnya, sulit dan banyak variasinya, sehingga pencapaian target tidak memberikan hasil yang optimal sesuai dengan target perusahaan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan komponen-komponen sistem pengendalian internal di bagian produksi CV Zefanya Busana Mandiri berdampak secara simultan maupun parsial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan sistem pengendalian internal mempengaruhi siklus produksi barang jadi pada CV Zefanya Busana Mandiri. Dengan fokus pada lima komponen pengendalian internal, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai pengaruh setiap komponen terhadap efisiensi, ketepatan waktu, dan kualitas hasil produksi. Temuan penelitian ini tidak hanya akan memberikan manfaat praktis bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja produksi, tetapi juga memperkaya literatur terkait peran pengendalian kinerja produksi, tetapi juga memperkaya literatur terkait peran pengendalian internal disektor manufaktur, khususnya dalam industri garmen.

Beberapa studi terkait mendukung pentingnya peran pengendalian internal dalam siklus produksi. Penelitian (Raisa & Wiradinata, 2021) mengungkapkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal yang efektif pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi Tingkat kesalahan produksi. Penelitian (Vivian & Harahap, 2024) juga menunjukkan bahwa kelemahan pada komponen penilaian risiko dan aktivitas pengendalian dapat menurunkan kinerja siklus produksi, sehingga perlu adanya evaluasi menyeluruh terhadap implementasi sistem pengendalian internal.

Informasi dan komunikasi sebagai salah satu komponen pengendalian internal turut berkontribusi signifikan terhadap ketepatan waktu dalam proses produksi. (Krismaji, 2010) menekankan bahwa sistem informasi yang baik dapat menghasilkan data akurat untuk mendukung pengambilan Keputusan yang cepat dan tepat. Selain itu, pengawasan yang konsisten membantu menjaga standar kualitas produk, seperti yang diungkapkan oleh (Fitriani & Hwihanus, 2023) dalam penelitiannya tentang UMKM.

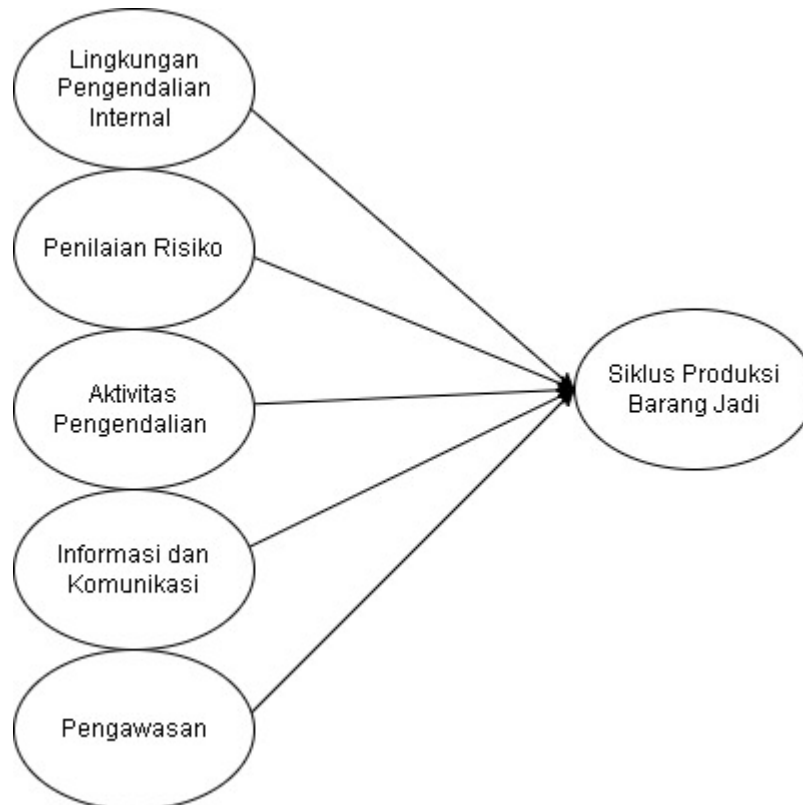
TINJAUAN LITERATUR

Teori keagenan (*agency theory*) yang dikemukakan oleh (Jansen & Meckling, 1976) relevan dalam memahami pentingnya pengendalian internal. Teori ini menyoroti hubungan antara *principal* (pemilik perusahaan) dan *agent* (manajemen/karyawan), di mana terdapat potensi konflik kepentingan yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan perusahaan. Dalam konteks ini, sistem pengendalian internal berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk meminimalkan risiko konflik kepentingan dan memastikan manajemen menjalankan tugasnya sesuai tujuan organisasi.

Teori Kesesuaian Sumber Daya (*Resource Based View*) (Dasuki, 2021) menekankan pentingnya keseimbangan antara sumber daya yang dimiliki perusahaan dan kebutuhan operasional sangat krusial untuk mencapai kinerja optimal. Dalam konteks sistem pengendalian pada siklus produksi, teori ini menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya seperti tenaga kerja, teknologi, dan informasi dengan kebutuhan di setiap tahap proses produksi. Di CV Zefanya Busana Mandiri, teori ini relevan untuk menggambarkan bagaimana komponen pengendalian internal, seperti aktivitas pengendalian dan komunikasi informasi, berkontribusi dalam memastikan pemanfaatan sumber daya yang efisien guna mengurangi operasional dan meningkatkan kualitas produksi. Sebagai contoh, kesesuaian antara jumlah tenaga kerja dan kompleksitas model pakaian yang diproduksi menjadi faktor penting dalam mencapai target produksi yang optimal. Secara teoritis, teori ini memberikan wawasan baru mengenai hubungan antara kesesuaian sumber daya dan efektivitas siklus produksi, sementara secara praktis, teori ini memberikan panduan bagi manajemen dalam mengoptimalkan alokasi sumber daya untuk mendukung implementasi sistem pengendalian internal yang lebih efektif.

Kerangka Berpikir

Berikut merupakan kerangka berpikir penelitian.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian dalam sistem pengendalian internal meliputi aspek etika, integritas, dan budaya kerja yang mendorong kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan. Mengacu pada kerangka COSO dan teori keagenan, mekanisme pengendalian ini berfungsi untuk meminimalkan konflik kepentingan serta memastikan bahwa karyawan memahami tanggung jawab mereka. Teori kesesuaian sumber daya menyatakan bahwa pengelolaan yang efektif dapat mencegah penyalahgunaan aset serta memastikan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada, sejalan dengan kondisi lingkungan eksternal dan strategi perusahaan. Hal ini berkontribusi pada kelancaran proses produksi, pengurangan risiko kesalahan, dan peningkatan efisiensi. Penelitian sebelumnya (Fauziah et al., 2023) juga mengindikasikan bahwa lingkungan pengendalian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap siklus produksi. Oleh karena itu, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Lingkungan pengendalian dalam sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap siklus produksi di CV Zefanya Busana Mandiri.

Penilaian Risiko

Penilaian risiko dalam konteks sistem pengendalian internal, yang berlandaskan pada kerangka COSO serta teori kesesuaian sumber daya, berperan penting bagi perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengatasi potensi masalah yang mungkin timbul dalam proses produksi. Dalam teori keagenan, evaluasi risiko berperan penting dalam mengurangi konflik dengan cara meningkatkan pengawasan dan transparansi, serta memungkinkan penilaian risiko yang lebih objektif. CV Zefanya Busana Mandiri dapat memanfaatkan pendekatan ini untuk memprediksi kemungkinan keterlambatan pasokan bahan baku, kekurangan tenaga kerja, serta hambatan teknologi yang dapat berdampak pada siklus produksi. Penelitian terdahulu (Fauziah et al., 2023) juga mengidentifikasikan bahwa penilaian risiko memiliki dampak positif terhadap efisiensi dalam produksi. Oleh karena itu, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Penilaian risiko dalam sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap siklus produksi barang jadi.

Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian, termasuk pemisahan tugas dan penerapan prosedur standar dalam kerangka COSO, berkontribusi pada teori keagenan dengan mengurangi kemungkinan terjadinya penyimpangan. Menurut teori kesesuaian sumber daya, aktivitas pengendalian berperan penting dalam mencegah penyalahgunaan sumber daya, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien dibandingkan dengan para pesaingnya. Dalam konteks produksi, pengendalian yang efektif menjamin bahwa setiap tahap proses mengikuti standar yang diterapkan, sehingga dapat meminimalkan kesalahan dan meningkatkan efisiensi. Penelitian terdahulu (Raisa & Wiradinata, 2021) juga mengidentifikasikan bahwa pengendalian internal memiliki peran krusial dalam mempertahankan efektivitas siklus produksi. Oleh karena itu, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H3 : Aktivitas pengendalian dalam sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap siklus produksi barang jadi.

Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi dalam pengendalian internal berperan penting dalam menjamin akses terhadap data yang akurat dan tepat waktu, yang mendukung teori kesesuaian sumber daya dalam pengoptimalan manajemen. Komunikasi yang efisien dapat meningkatkan koordinasi antar departemen, memungkinkan penyesuaian produksi yang cepat, serta memastikan pencapaian target tepat waktu. Dalam kerangka teori keagenan, penggunaan informasi dan komunikasi yang efisien berperan dalam mengurangi ketidakseimbangan informasi, meningkatkan tingkat transparansi, serta memperkuat mekanisme pengawasan terhadap agen agar mereka beroperasi sesuai dengan kepentingan *principal*. Penelitian terdahulu (Putri et al., 2021) mengidentifikasikan bahwa sistem informasi dan komunikasi yang efektif

sangat berkontribusi terhadap efisiensi produksi. Oleh karena itu, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H4 : Informasi dan Komunikasi dalam sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap siklus produksi barang jadi di CV Zefanya Busana Mandiri.

Pengawasan

Pengawasan dalam kerangka sistem pengendalian internal berperan penting untuk memastikan bahwa operasional dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, serta mendukung teori keagenan dengan menjaga keselarasan antara agen dan *principal*. Dalam konteks produksi, pengawasan yang dilakukan secara berkala berfungsi untuk mendeteksi kesalahan, memperbaiki penyimpangan, dan mempertahankan kualitas produk. Dalam kerangka teori kesesuaian sumber daya, pengawasan berfungsi sebagai alat kontrol yang menjamin penggunaan sumber daya organisasi secara efisien, penyesuaian strategi terhadap perubahan lingkungan, serta pemeliharaan efisiensi dan kepatuhan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Putri et al., 2021) mengidentifikasi bahwa pengawasan yang efektif dapat meningkatkan konsistensi produk dan membangun kepercayaan pelanggan. Oleh karena itu, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H5 : Pengawasan dalam sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap siklus produksi barang jadi di CV Zefanya Busana Mandiri.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Tabel 2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

NO	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	Sistem Pengendalian Internal	Pengendalian internal adalah proses, dipengaruhi oleh dewan entitas direksi, manajemen, dan personel lain, yang dirancang untuk providen keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan	1.Lingkungan Pengendalian (<i>Control Environment</i>) (Vivian & Harahap, 2024) Struktur organisasi yang jelas Pembagian tugas dan wewenang Kompetensi karyawan dalam produksi Kebijakan dan prosedur perusahaan 2. Penilaian Risiko (<i>Risk Assessment</i>) (Fauziah et al., 2023) Identifikasi risiko dalam siklus produksi Penilaian dampak risiko terhadap produksi Strategi mitigasi risiko

			<p>3. Aktivitas Pengendalian (<i>Control Activities</i>) (Raisa & Wiradinata, 2021) Prosedur standar operasional (SOP) dalam produksi Pengawasan dan inspeksi kualitas produk Sistem otorisasi dan persetujuan bahan baku Pemisahan tugas antara produksi, pengawasan, dan pencatatan</p> <p>4. Informasi dan Komunikasi (<i>Information & Communication</i>) (Fauziah et al., 2023) Sistem pencatatan dan pelaporan produksi Ketersediaan informasi untuk manajemen Komunikasi internal terkait kendala produksi</p> <p>5. Pemantauan dan Evaluasi (<i>Monitoring & Evaluation</i>) (Vivian & Harahap, 2024) Audit internal terhadap proses produksi Evaluasi berkala efektivitas sistem pengendalian Tindakan perbaikan terhadap kelemahan sistem</p>
2	Siklus Produksi	Siklus Produksi adalah rangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan data terkait yang terus terjadi yang berkaitan dengan pembuatan produk dan terjadi secara terus-menerus.	<p>1. Perencanaan Produksi (Raisa & Wiradinata, 2021) 2. Pengadaan Bahan Baku dan Persediaan (Fauziah et al., 2023) 3. Proses Produksi (Vivian & Harahap, 2024) 4. Pengendalian Kualitas 5. Penyimpanan dan Distribusi Barang Jadi</p>

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif dikemukakan oleh (Sugiyono, 2018) yang diartikan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal terhadap siklus produksi barang jadi pada CV Zefanya Busana Mandiri. Populasi penelitian mencakup seluruh karyawan yang terlibat langsung dalam proses produksi, dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan kriteria responden yang bekerja di bagian produksi baju untuk memastikan data yang relevan.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala Likert 5 poin. Menurut (Ghozali, 2021) Teknik analisis data dalam penelitian ini menerapkan Uji validitas dan reliabilitas yang digunakan untuk memastikan kualitas instrumen penelitian, sedangkan analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas dilakukan untuk menjamin kelayakan model regresi. Hasil analisis digunakan untuk menguji pengaruh simultan maupun parsial dari lima komponen sistem pengendalian internal terhadap efisiensi, ketepatan waktu, dan kualitas siklus produksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dalam studi ini, karakteristik responden dieksplorasi melalui kuesioner yang mencakup nama, jenis kelamin, dan usia. Berdasarkan data yang diperoleh dari distribusi kuesioner, terdapat 40 responden, di mana jumlah responden perempuan mencapai 30 atau 75%, sedangkan laki-laki hanya 10 atau 25%. Rentang usia responden adalah antara 17 hingga 40 tahun, dengan 20 responden atau 50%, sementara untuk usia di atas 40 tahun juga terdapat 20 responden atau 50%.

Tabel 3. Karakteristik Responden

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Perempuan	30	75%
2	Laki-laki	10	25%
	Total	40	100%
1	17-40	20	50%
2	>40	20	50%
	Total	40	100%

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas merupakan teknik pengujian yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Ghozali, 2021). Hasil uji validitas yang dilakukan terhadap 40 responden menunjukkan bahwa setiap item pernyataan dalam penelitian ini memiliki nilai

signifikan, dengan r hitung melebihi r tabel, yaitu 0,3120. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid dan dapat digunakan untuk mengevaluasi pengaruh sistem pengendalian internal terhadap siklus produksi barang jadi.

Uji Reabilitas digunakan untuk menguji seberapa konsisten instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap suatu pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,7, yang mengindikasikan bahwa item pernyataan dalam penelitian ini reliabel dan dapat digunakan untuk menilai pengaruh sistem pengendalian internal terhadap siklus produksi barang jadi. Berikut ini adalah tabel Uji Reabilitas:

Tabel 4. Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Standard Koefisien	Keterangan
Lingkungan Pengendalian (X1)	0,919	0,70	Reliabel
Penaksiran Risiko (X2)	0,871	0,70	Reliabel
Aktivitas Pengendalian (X3)	0,877	0,70	Reliabel
Informasi dan Komunikasi (X4)	0,782	0,70	Reliabel
Pengawasan (X5)	0,803	0,70	Reliabel
Siklus Produksi (Y)	0,869	0,70	Reliabel

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas melalui grafik P-P plot menunjukkan bahwa data tersebar merata di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal grafik. Berdasarkan histogram, terlihat bahwa data menunjukkan pola distribusi normal dengan rata-rata yang mendekati nol dan standar deviasi mendekati satu. Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), diperoleh nilai 0,062 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Hasil uji multikolonieritas menunjukkan nilai tolerance dan VIF untuk setiap variabel yang berurutan, yaitu untuk variabel lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan adalah 0,499 dan 2,005; 0,493 dan 2,028; 0,295 dan 3,386; 0,274 dan 3,654; serta 0,201 dan 4,982. Pengujian multikolonieritas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0.1$ dari seluruh variabel independen berada dalam rentang yang aman, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas pada setiap variabel yang digunakan dalam model penelitian ini. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak adanya pola yang jelas, dengan titik-titik yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak menunjukkan heteroskedastisitas pada variabel yang digunakan, yang berarti semua variabel memiliki jenis data yang homogen atau serupa, sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 5. Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	.664	1.976		.336	.739
Lingkungan Pengendalian (X1)	.330	.144	.268	2.287	.029
Penilaian Risiko (X2)	.044	.160	.033	.277	.783
Aktivitas Pengendalian (X3)	-.116	.200	-.088	-.579	.567
Informasi dan Komunikasi (X4)	.464	.205	.357	2.261	.030
Pengawasan (X5)	.580	.261	.411	2.227	.033

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan (Y)

Sumber: *Output SPSS*, data diolah 2025

Berdasarkan hasil Uji di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, persamaan regresi dapat disusun sebagai berikut :

Persamaan Uji Regresi Linier Berganda:

$$Y = \alpha + \beta_2X_1 + \beta_3X_4 + \beta_4X_5 + e$$

$$Y = 0,664 + 0,330X_1 + 0,464X_4 + 0,580X_5 + e$$

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji F, dapat diketahui bahwa pengujian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig) yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa hubungan yang diuji bersifat signifikan. Selain itu, nilai F hitung sebesar 22,441 lebih besar dari F table yaitu sebesar 2,49. Dengan demikian, berdasarkan kriteria pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y.

Berdasarkan hasil uji t parsial, dapat disimpulkan bahwa suatu variabel dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) apabila nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Dengan derajat kebebasan (df) sebesar 34 (n-k = 40-6), diperoleh nilai t tabel sebesar 2,032. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki t hitung sebesar 2,287 dan nilai signifikansi 0,029, sehingga dapat disimpulkan bahwa X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y. Sementara itu, variabel X2 dengan t hitung 0,277 dan signifikansi 0,783 serta X3 dengan t hitung 0,579 dan signifikansi 0,567, keduanya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Y karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sedangkan variabel X4 dan X5 masing-masing memiliki t hitung sebesar 2,261 dan 2,227 dengan nilai signifikansi

0,030 dan 0,033, yang berarti keduanya memiliki pengaruh signifikan terhadap Y karena memenuhi kriteria pengujian.

Hasil Uji Determinasi

Berdasarkan *output* SPSS pada tabel di atas diperoleh nilai R Square 0,767 kemudian dikalikan 100% sesuai rumus uji koefisien determinasi sehingga diperoleh hasil 76,7%. Dengan demikian Variabel X1-X5 memiliki pengaruh terhadap Y sebesar 76,7%, sebanyak 23,3% dipengaruhi oleh variabel luar.

Pembahasan

Lingkungan Pengendalian Berpengaruh Positif terhadap Siklus Produksi CV Zefanya Busana Mandiri

Berdasarkan hasil uji t parsial, variabel lingkungan pengendalian (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap siklus produksi (Y) di CV Zefanya Busana Mandiri. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 2,287 dan tingkat signifikansi 0,029 ($< 0,05$). Artinya, semakin kuat komponen lingkungan pengendalian dalam organisasi, maka semakin baik pula efisiensi dan kelancaran siklus produksi yang dicapai.

Lingkungan pengendalian yang dimaksud mencakup elemen-elemen seperti struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas dan wewenang yang tepat, serta kebijakan internal perusahaan yang mengatur prosedur kerja. Ketika organisasi memiliki struktur yang solid, tanggung jawab setiap individu lebih terarah dan kemungkinan terjadinya konflik atau kelalaian dapat diminimalkan. Selain itu, budaya kerja yang berlandaskan etika dan integritas juga mendorong karyawan untuk bekerja sesuai standar operasional yang telah ditetapkan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah et al. (2023) yang menemukan bahwa lingkungan pengendalian yang baik secara signifikan berkontribusi terhadap efisiensi proses produksi di perusahaan garmen. Penelitian Vivian & Harahap (2024) juga mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa lingkungan pengendalian yang terstruktur membantu perusahaan dalam mempertahankan stabilitas operasional, terutama dalam industri manufaktur. Dalam kerangka teori keagenan, lingkungan pengendalian juga berperan dalam meminimalisir konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan dengan cara menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan tugas.

Penilaian Risiko Berpengaruh Positif terhadap Siklus Produksi CV Zefanya Busana Mandiri

Hasil uji t terhadap variabel penilaian risiko (X2) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap siklus produksi, dengan nilai t hitung sebesar 0,277 dan tingkat signifikansi 0,783 ($> 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan melakukan identifikasi risiko, strategi tersebut belum cukup memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi proses produksi. Penilaian risiko

dalam konteks sistem pengendalian internal seharusnya mencakup proses identifikasi kemungkinan terjadinya gangguan dalam siklus produksi, seperti keterlambatan bahan baku, kerusakan mesin, kekurangan tenaga kerja, serta fluktuasi permintaan pasar. Jika penilaian risiko tidak dilakukan secara mendalam dan tidak ditindaklanjuti dengan langkah mitigasi yang konkret, maka potensi gangguan terhadap proses produksi tetap tinggi.

Hasil ini berbeda dengan temuan Fauziah et al. (2023) yang menyatakan bahwa penilaian risiko yang efektif membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengantisipasi hambatan produksi, sehingga dapat meminimalkan gangguan operasional. Perbedaan hasil ini mungkin disebabkan oleh belum optimalnya sistem evaluasi risiko yang diterapkan di CV Zefanya Busana Mandiri. Dalam konteks teori *Resource-Based View*, perusahaan belum sepenuhnya memanfaatkan informasi risiko sebagai sumber keunggulan strategis dalam pengelolaan siklus produksi.

Aktivitas Pengendalian Berpengaruh terhadap Siklus Produksi CV Zefanya Busana Mandiri

Berdasarkan hasil uji t, variabel aktivitas pengendalian (X3) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap siklus produksi, dengan nilai t hitung sebesar 0,579 dan tingkat signifikansi 0,567 ($> 0,05$). Aktivitas pengendalian meliputi prosedur standar operasional (SOP), sistem otorisasi, pemisahan tugas, serta pengawasan terhadap pelaksanaan produksi. Kegagalan aktivitas pengendalian dalam memberikan pengaruh signifikan bisa jadi disebabkan oleh pelaksanaannya yang tidak konsisten atau hanya bersifat formalitas. SOP yang baik pun akan sulit berdampak jika tidak disosialisasikan secara menyeluruh dan tidak dipantau pelaksanaannya. Misalnya, meskipun ada sistem pemisahan tugas, jika dalam praktiknya masih terjadi tumpang tindih atau kekosongan fungsi, maka proses produksi tetap tidak berjalan optimal.

Temuan ini bertentangan dengan penelitian Raisa & Wiradinata (2021) yang menunjukkan bahwa aktivitas pengendalian yang dijalankan dengan baik mampu meminimalkan kesalahan dalam proses produksi dan meningkatkan efisiensi operasional. Hal ini menunjukkan adanya gap implementasi antara kebijakan dan pelaksanaan nyata di lapangan. Dalam teori keagenan, lemahnya pengendalian memungkinkan munculnya perilaku oportunistik dari agen yang merugikan organisasi.

Informasi dan Komunikasi Berpengaruh Positif terhadap Siklus Produksi

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel informasi dan komunikasi (X4) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap siklus produksi, dengan nilai t hitung sebesar 2,261 dan signifikansi 0,030 ($< 0,05$). Artinya, sistem informasi yang baik dan komunikasi internal yang efektif dapat meningkatkan kelancaran proses produksi. Informasi dan komunikasi sangat penting dalam menghubungkan berbagai bagian dalam perusahaan mulai dari perencanaan produksi, pengadaan bahan baku, hingga distribusi produk jadi. Ketika arus informasi berjalan lancar, maka

pengambilan keputusan bisa dilakukan dengan cepat, respons terhadap masalah bisa lebih tepat waktu, dan koordinasi antar bagian menjadi lebih efisien.

Temuan ini didukung oleh Putri et al. (2021) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi yang memadai mampu mendukung proses pengambilan keputusan dalam siklus produksi. Selain itu, Putri et al. (2021) menunjukkan bahwa penyampaian informasi yang *real-time* dan komunikasi yang jelas antara divisi produksi dan pengawasan berkontribusi besar terhadap pencapaian target produksi.

Pengawasan Berpengaruh Positif terhadap Siklus Produksi CV Zefanya Busana Mandiri

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pengawasan (X5) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap siklus produksi, dengan nilai t hitung sebesar 2,227 dan tingkat signifikansi 0,033 ($< 0,05$). Ini menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan secara rutin dan sistematis sangat berperan dalam menjamin proses produksi berjalan sesuai dengan perencanaan. Pengawasan meliputi audit internal, evaluasi berkala, dan tindakan korektif terhadap setiap deviasi yang ditemukan dalam proses produksi. Fungsi ini tidak hanya membantu menjaga kualitas produk tetapi juga memperkuat kepatuhan terhadap SOP yang telah ditetapkan.

Temuan ini didukung oleh penelitian Putri et al. (2021) yang menemukan bahwa pengawasan yang efektif dalam UMKM dapat menjaga konsistensi kualitas produksi. Demikian pula menjelaskan bahwa proses *monitoring* dalam siklus produksi industri fabrikasi terbukti mampu mendeteksi ketidaksesuaian dan meningkatkan produktivitas secara menyeluruh. Dalam konteks teori keagenan, pengawasan bertindak sebagai mekanisme kontrol untuk menyelaraskan kepentingan manajer (*agent*) dengan tujuan perusahaan (*principal*).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap siklus produksi barang jadi pada CV Zefanya Busana Mandiri. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F yang menunjukkan bahwa kelima komponen sistem pengendalian internal—meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan—secara bersama-sama mampu menjelaskan 76,7% variabel siklus produksi, sementara sisanya sebesar 23,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Secara parsial, hanya tiga komponen yang terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap siklus produksi, yaitu lingkungan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan. Lingkungan pengendalian yang baik, dengan struktur organisasi yang jelas, budaya kerja yang disiplin, dan pembagian tanggung jawab yang tepat, berkontribusi langsung terhadap kelancaran dan efisiensi proses produksi. Demikian pula, sistem informasi dan komunikasi yang efektif memungkinkan koordinasi antar

bagian berjalan lancar dan mendukung pengambilan keputusan secara cepat. Pengawasan yang rutin dan menyeluruh juga terbukti mampu menjaga kualitas dan konsistensi proses produksi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sementara itu, penilaian risiko dan aktivitas pengendalian tidak menunjukkan pengaruh signifikan, yang mengindikasikan bahwa pelaksanaan kedua komponen tersebut masih perlu dievaluasi dan ditingkatkan agar lebih optimal dalam mendukung proses produksi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan siklus produksi tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis operasional, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh efektivitas penerapan sistem pengendalian internal yang terintegrasi dan konsisten.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, perusahaan disarankan untuk memperkuat sistem informasi dan komunikasi internal, meningkatkan pelatihan terkait kebijakan dan prosedur kerja, serta memperketat mekanisme pengawasan secara berkala. Penguatan lingkungan pengendalian juga perlu menjadi prioritas untuk menciptakan budaya kerja yang lebih disiplin dan produktif. Selain itu, perusahaan sebaiknya meninjau ulang strategi penilaian risiko dan aktivitas pengendalian agar lebih adaptif terhadap dinamika operasional, seperti fluktuasi permintaan dan ketersediaan sumber daya manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Dasuki, R. E. (2021). Manajemen Strategi: Kajian Teori Resource Based View. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(3), 447–453.
- Fauziah, A., Setiawan, A. B., & Triwidatin, Y. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Siklus Produksi Pada Pt. Cipta Dwi Busana Sukabumi Influence of Internal Control System on the Production Cycle At Pt. Cipta Dwi Busana Sukabumi. *Karimah Tauhid*, 2(3), 601–621.
- Fitriani, D., & Hwihanus, H. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dalam Penerapan Siklus Produksi Dan Pengendalian Internal Untuk Meningkatkan Efektivitas Kinerja UMKM. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 1(1).
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jansen, & Meckling. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *The Corporate Financiers*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>
- Krismaji. (2010). *Sistem Informasi Akuntansi* (3rd ed.). UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Mardjono, E. S., Suhartono, E., & Hariyadi, G. T. (2024). Does Forensic Accounting Matter? Diagnosing Fraud Using the Internal Control System and Big Data on Audit Institutions in Indonesia. *WSEAS Transactions on Business and*

Economics, 21, 638–655. <https://doi.org/10.37394/23207.2024.21.53>

- Mohammed, R. B. (2023). The (COSO) Framework: Implications of Internal Control Components on the Performance Manufacturing Companies. *Qalaai Zanist Scientific Journal*, 8(1). <https://doi.org/10.25212/lfu.qzj.8.1.48>
- Nair, A. S. (2024). *New Challenges in Accounting and Finance Examining the Synergy Between Enterprise Risk Management and Internal Audit Functions*. 2024(12), 1–13.
- Putri, A. A., Nugroho, G. W., & Sudarma, A. (2021). Analisis Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang pada PT. TDM Sukabumi. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 156–165.
- Raisa, F., & Wiradinata, H. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Siklus Produksi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (FINTECH)*, 1(2), 126–142.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Alvabeta*. CV. https://www.academia.edu/118903676/Metode_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif_dan_R_and_D_Prof_Sugiono
- Tukue, T. (2024). *The Effect of Internal Controls on Operational Efficiency: Evidence from Manufacturing Firms*. 07(12), 10–21.
- Vivian, V., & Harahap, S. N. (2024). Analisis Pengendalian Internal Pada Siklus Produksi: Studi Kasus Pada Perusahaan Bidang Fabrikasi Dan Alat Transportasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 389–400. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3689>